

LITERASI KEUANGAN GERAKAN GEMAR MENABUNG PADA ANAK SEKOLAH DASAR

***Isnawati¹⁾, Rr. Sri Pancawati M.²⁾, Baiq Anggun Hilendri L.³⁾, Eni Indriani⁴⁾**

Frakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Email: isnawati.isna@unram.ac.id¹⁾, pancawati@unram.ac.id²⁾,
hilendria@unram.ac.id³⁾, eni.indriani@unram.ac.id⁴⁾

ABSTRACT

This activity aimed to cultivate a saving habit from an early age through direct financial literacy outreach in schools. The initiative was motivated by the relatively low saving culture among Indonesians compared to other Asian countries. Conducted on Tuesday, March 26, 2024, at SDN 01 Sugian, East Lombok, the outreach involved 63 students from grades 5 and 6. The program facilitated interactive communication between the presenter and the students, which enhanced the effectiveness of the material delivery. The activity successfully improved students' understanding of the importance of saving and received positive responses from both teachers and parents. However, the increasing exposure of children to technology presents a challenge, as it raises concerns about their vulnerability to deceptive financial advertisements, including fraudulent investments. Therefore, continuous financial education is strongly encouraged by educators and parents to help students develop sound financial planning skills from an early age and to protect them from risks such as online gambling and unregulated online loans.

Keywords: Financial Literacy, Saving, Investment

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan menabung sejak dini melalui sosialisasi langsung di sekolah. Mengingat budaya menabung di masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan negara Asia lainnya. Kegiatan ini memungkinkan interaksi dua arah antara pemateri dan siswa, sehingga penyampaian materi lebih efektif. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal, terlaksana pada selasa 26 Maret 2024 di SDN 01 Sugian, Lombok Timur. Peserta sosialisasi merupakan siswa kelas 5 hingga 6 sebanyak 63 orang. Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung serta mendapatkan umpan balik positif dari para guru serta para orang tua. Namun anak-anak kini sangat dekat dengan teknologi dan ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi para orang tua, dimana dikhawatirkan anak-anak tergiur dengan banyaknya iklan investasi bodong. Oleh karena itu para guru dan orang tua menyarankan agar kegiatan seperti ini terus dilakukan, guna memberikan pemahaman berkelanjutan kepada siswa akan pentingnya literasi keuangan. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar merencanakan keuangan sejak dini dan terhindar dari risiko seperti judi online atau pinjaman online.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Menabung, Investasi.

A. PENDAHULUAN

Budaya menabung di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara Asia lainnya. Hal ini terlihat dari rendahnya *marginal propensity to save* masyarakat, meskipun Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio tabungan terhadap PDB hanya mencapai 34,8 persen. Angka ini jauh di bawah Singapura dan Tiongkok yang masing-masing sebesar 49 persen, serta Filipina sebesar 46 persen. Padahal, dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia seharusnya memiliki potensi kuat untuk mendorong pertumbuhan sektor jasa keuangan melalui peningkatan rasio tabungan nasional (<https://www.liputan6.com>. 12 Juli 2018).

Menyikapi fenomena tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator telah mengagas program nasional berupa tabungan Simpanan Pelajar (SimPel). Tujuan program tersebut adalah untuk membangun serta membentuk budaya gemar menabung sejak usia dini. Bagi negara, menabung dapat mengurangi hutang negara dengan meningkatnya investasi nasional, sedangkan manfaat bagi individu adalah memperoleh keuntungan dari prinsip bunga, bagi hasil dan sebagainya (Abdallah, 2015)

Kebiasaan menabung sejak usia dini memberikan manfaat pada anak-anak untuk menata masa depan mereka, karena menabung merupakan salah satu dasar pembelajaran dalam perencanaan keuangan. Dengan menabung setiap anak akan belajar untuk mandiri dan tidak bergantung kepada orang tua mereka. Kebiasaan menabung jauh lebih baik jika setiap

anak mendapat dorongan dari orang tua mereka dalam hal mengingatkan setiap hari agar anak mau menyisihkan uang jajannya untuk ditabung.

Sosialisasi atau pendidikan literasi merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi kebiasaan seseorang agar mau mengikuti sesuatu hal yang diharapkan dapat diperlakukan. Begitu halnya dengan membiasakan menabung pada siswa/i sekolah dasar dapat dilakukan dengan alternatif kegiatan sosialisasi langsung kepada mereka di sekolah. Kegiatan sosialisasi langsung kepada siswa/i bertujuan agar memudahkan proses penyampaian melalui interaksi dua arah antar narasumber dan peserta.

Pendidikan literasi finansial idealnya diberikan sejak usia dini, baik melalui jalur formal seperti sekolah, maupun jalur nonformal seperti keluarga dan lingkungan sekitar. Literasi keuangan menjadi salah satu dari enam literasi dasar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), bersama dengan literasi bahasa, numerasi, digital, sains, serta budaya dan kewarganegaraan.

Perkembangan anak merupakan proses yang melibatkan perubahan cara berpikir dan berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan emosional, tetapi juga pada pembekalan keterampilan hidup, termasuk pengelolaan keuangan (Kemendikbud, 2019).

Namun, di Indonesia, literasi keuangan untuk anak usia dini masih jarang diterapkan, baik dalam lingkungan keluarga maupun institusi pendidikan. Padahal, pemahaman dasar tentang uang, menabung, dan merencanakan pengeluaran dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan hingga dewasa (Meinarni et al., 2019).

Pengenalan dan pendidikan tentang literasi keuangan belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap sebagai sesuai yang belum penting bahkan belum dibutuhkan oleh anak-anak. Orang tua masih berfikir membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak-anak adalah hal yang tabu, hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi tidak siap untuk mempelajari pengelolaan keuangan sejak dini (Sumiyati, 2017). Hal ini juga yang menyebabkan mengapa pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup dalam praktik yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada anak (Rapih, 2016).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 38,03 persen. Angka ini mencerminkan rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola keuangan. Rendahnya tingkat literasi ini berdampak pada kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak. Data ini menjadi bukti kuat bahwa literasi keuangan masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat agar kesejahteraan finansial dapat tercapai. Hal ini menunjukkan urgensi untuk memasukkan literasi keuangan sebagai bagian penting dalam pendidikan anak usia dini.

Kurangnya pemahaman literasi finansial sejak dini berdampak pada rendahnya kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang. Ketidaksiapan ini tidak hanya terlihat dalam

pengelolaan keuangan individu, tetapi juga dalam merespons perubahan ekonomi secara lebih luas. Indonesia saat ini berada dalam periode bonus demografi, di mana penduduk usia produktif mendominasi. Momentum ini seharusnya dimanfaatkan untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi.

Peningkatan literasi keuangan, khususnya pada anak-anak dan remaja, menjadi strategi penting dalam memastikan bahwa generasi muda mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan ekonomi nasional. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk mendukung upaya ini dengan memberikan edukasi dasar mengenai pengelolaan uang sejak usia sekolah dasar, sehingga mereka tumbuh dengan kebiasaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Edukasi dalam mengenalkan literasi keuangan menjadi ilmu yang penting diberikan kepada anak-anak sejak usia dini agar kelak tidak hidup boros dan bisa melakukan upaya pengelolaan keuangan yang tepat untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Nabilah, et al., 2019). Tujuan jangka panjang yang diberikan dari pendidikan literasi keuangan yaitu dapat meningkatkan kemampuan literasi anak yang sebelumnya kurang atau tidak memiliki literasi menjadi paham dengan konsep literasi finansial, selain itu tujuan lain dari pendidikan literasi untuk meningkatkan pengguna produk layanan jasa keuangan secara efektif dan efisien (Yushita, 2017). Hal ini mendukung pemahaman yang baik mengenai literasi finansial sehingga dapat menentukan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan hak, kewajiban, manfaat serta risiko dari pilihan yang mereka pertimbangkan. Edukasi literasi keuangan pada anak bukan hanya pengenalan uang dan nominal saja, namun pemahaman yang lebih jauh dari pendidikan literasi keuangan pada anak yaitu sebuah konsep

pengenalan mengelola keuangan secara tepat dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan manayang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan.

Sosialisasi atau pendidikan literasi merupakan salah cara untuk mempengaruhi kebiasaan seseorang agar mau mengikuti sesuatu hal yang diharapkan dapat diperlakukan. Begitu halnya dengan membiasakan menabung pada siswa/i sekolah dasar dapat dilakukan dengan alternatif kegiatan sosialisasi langsung kepada mereka di sekolah. Kegiatan sosialisasi langsung kepada siswa/i bertujuan agar memudahkan proses penyampaian melalui interaksi dua arah antar narasumber dan peserta.

Pendidikan literasi keuangan ini menjadi sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sadar mengenai bagaimana mengelola keuangan secara tepat dan bijak sesuai kebutuhan (Novieningtyas, 2018), menjadi sesuatu hal yang penting untuk diberikan sedini mungkin kepada anak-anak khususnya pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang.

Kegiatan sosialisasi “Gerakan Gemar Menabung (GEMBUNG)” dilaksanakan di SDN 01 Sugian, Desa Sugian, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 54 siswa, terdiri dari 11 siswa kelas I, 21 siswa kelas II, dan 22 siswa kelas III. Pemilihan siswa kelas rendah sebagai peserta didasarkan pada arahan kepala sekolah, yang menilai pentingnya penanaman kebiasaan menabung sejak usia dini.

SDN 01 Sugian dipilih sebagai mitra karena lokasinya yang terpencil dan minim akses terhadap informasi serta program pendidikan tambahan. Kehadiran tim dari Universitas Mataram diharapkan tidak hanya menyampaikan materi literasi keuangan, tetapi juga menjadi inspirasi dan referensi kemajuan pendidikan di wilayah pelosok Lombok.

Pengabdian ini menanamkan pemahaman dasar tentang literasi keuangan kepada anak-anak sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa diajak memahami pentingnya mengelola uang secara bijak, termasuk menyisihkan uang untuk ditabung, berbagi (sedekah), dan membelanjakan sesuai kebutuhan. Hal ini diharapkan membantu mereka mengembangkan pola hidup hemat dan mandiri, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi pascapandemi COVID-19.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim Pengabdian Masyarakat melakukan beberapa tahap yaitu Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi.

1. Tahap persiapan dilakukan agar kegiatan ini dapat berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan PKM Pada tahap awal kegiatan dilakukan perencanaan PKM dengan membuat beberapa rancangan kegiatan PKM yang mungkin dilakukan. Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan menghubungi rekan-rekan yang memiliki kelompok atau masyarakat binaan khususnya anak-anak untuk dapat diberikan edukasi mengenai literasi finansial.
 - b. Survey dan analisa kebutuhan Pada tahap kedua dilakukan *survey* dan analisa kebutuhan. Survey terdiri dari wawancara dan

observasi yang dilakukan kepada salah satu guru SDN 01 Sugian Sambelia Kabupaten Lombok Timur. Dari wawancara dan observasi dapat dianalisa kebutuhan mereka adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak sekolah dasar tentang literasi keuangan.

- c. Melakukan penetapan permasalahan dan menentukan solusi yang akan diberikan sebagai jalan keluar permasalahan yang dihadapi mitra yaitu memberikan edukasi untuk dapat memahami literasi finansial sejak dini.
2. Penjelasan kegiatan yang terjadi pada tahap pelaksanaan PKM, yaitu: Pelaksaan Kegiatan PKM Kegiatan ini dilakukan Bersama Tim PKM yang terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram bersama dua mahasiswa. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, para guru dan anak-anak SDN 01 Sugian Sambelia Lombok Timur. Bukti pelaksanaan kegiatan ini berupa foto dan video selama kegiatan.
3. Evaluasi Kegiatan PKM diperoleh dari hasil wawancara kepada anak-anak SDN 01 Sugian Sambelia Lombok Timurt, dan para guru maupun kepala sekolah setelah mendapatkan edukasi literasi finansial hasilnya disajikan dalam bentuk grafik. Pertanyaan yang diajukan kepada anak-anak sangat sederhana sesuai dengan bahasa dan pemahaman mereka agar hasil wawancara ini dapat valid.

Tugas dan peran Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdiri dari satu dosen sebagai ketua tim, dua dosen sebagai anggota tim dan dua mahasiswa. Tiap orang memiliki tugas dan peran yang berbeda dan saling mendukung satu sama lain. Ketua tim berperan mengkoordinasi kegiatan dengan mitra, mengevaluasi kegiatan

dan membuat karya ilmiah PKM. Anggota pertama berperan menyusun materi dan memberikan edukasi mengenai literasi finansial kepada anak-anak SDN 01 Sugian bersama Tim PKM. Anggota kedua berperan menyusun proposal dan laporan akhir PKM, mengevaluasi kegiatan dan merekap hasil wawancara. Mahasiswa berperan membantu mempersiapkan perlengkapan PKM dan menolong mendampingi anak-anak SDN 01 Sugian saat mendapatkan edukasi mengenai literasi finansial untuk anak usia dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 01 Sugian adalah sebuah sekolah dasar yang terletak di Desa Sugian, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1982 dan saat ini memiliki akreditasi B. Perkembangan teknologi di Indonesia, termasuk di desa-desa terpencil, semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir. Program-program seperti *DIGIDES* dan inisiatif pemerintah lainnya telah memainkan peran penting dalam membawa teknologi ke pelosok desa, termasuk desa-desa di wilayah Sambelia, Lombok Timur. Namun, tantangan seperti infrastruktur yang belum merata dan keterbatasan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi masih menjadi isu yang perlu diatasi.

Penggunaan teknologi, khususnya melalui media sosial dan platform e-commerce, tidak hanya mempromosikan gaya hidup konsumtif, tetapi juga berdampak langsung terhadap penurunan perilaku menabung di kalangan siswa. Paparan konten-konten gaya hidup mewah dan tren terbaru di media sosial menciptakan tekanan sosial yang mendorong siswa untuk melakukan pembelian agar tetap merasa relevan atau diterima secara sosial. Kemudahan akses melalui aplikasi pembayaran digital dan toko online

memperkuat kecenderungan ini, karena siswa dapat melakukan transaksi impulsif tanpa perlu banyak pertimbangan rasional. Hal ini berdampak pada alokasi dana yang semestinya dapat digunakan untuk menabung menjadi terserap oleh konsumsi jangka pendek. Selain itu, iklan digital yang dirancang secara persuasif memperkuat keputusan konsumtif, yang dalam jangka panjang dapat membentuk pola perilaku keuangan yang kurang sehat. Dominasi transaksi digital juga menyebabkan berkurangnya persepsi nilai terhadap uang fisik, yang berdampak pada lemahnya kesadaran finansial dan pengelolaan keuangan pribadi, termasuk dalam hal menabung. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam ekosistem digital secara tidak langsung menurunkan kemampuan dan kemauan mereka untuk menabung.

Hasil kegiatan literasi keuangan yang dilaksanakan di sekolah dasar di desa pelosok menunjukkan bahwa sebelum intervensi, lebih dari 70% siswa tidak memahami konsep dasar seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta penggunaan uang secara bijak. Setelah diberikan edukasi melalui metode interaktif seperti permainan keuangan dan simulasi menabung, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tersebut, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata kuis pemahaman keuangan dari 45 menjadi 80. Fakta ini menegaskan bahwa literasi keuangan di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil, sangat penting karena mampu membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak dini. Pendidikan keuangan dasar tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai uang, tetapi juga menanamkan keterampilan pengambilan keputusan finansial yang berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi anak di masa depan.

Berikut beberapa manfaat perlunya literasi keuangan: 1)

Membangun Dasar Pengetahuan Keuangan: Literasi keuangan memberikan pemahaman dasar tentang bagaimana mengelola uang. Anak-anak belajar pentingnya menabung, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta bagaimana membuat keputusan keuangan yang bijak. Ini membantu mencegah perilaku konsumtif dan mengajarkan mereka tentang tanggung jawab keuangan; 2) **Mencegah Kemiskinan Intergenerasional:** Di desa-desa pelosok, kemiskinan sering kali menjadi masalah lintas generasi. Dengan literasi keuangan, anak-anak dapat diberdayakan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat membantu memutus siklus kemiskinan di keluarga mereka; 3) **Mendorong Perekonomian Desa:** Literasi keuangan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan. Anak-anak dapat tumbuh menjadi anggota masyarakat yang produktif, yang dapat berkontribusi pada perekonomian lokal, baik melalui usaha mikro atau partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi desa; 4) **Mempersiapkan Generasi Mandiri:** Dengan literasi keuangan, anak-anak diajarkan untuk mandiri secara finansial. Mereka belajar bagaimana cara menghasilkan uang, menyimpan, dan berinvestasi, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan mereka; 5) **Adaptasi dengan Teknologi Keuangan:** Dengan perkembangan teknologi, banyak layanan keuangan yang kini berbasis digital. Literasi keuangan di sekolah dasar akan mempersiapkan anak-anak desa untuk lebih adaptif terhadap teknologi keuangan ini, sehingga mereka tidak tertinggal dan dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Gambar 1.

Tema kegiatan PKM



Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada selasa 26 Maret 2024, dilaksanakan di SDN 01 Sugian Lombok Timur. Alasan pemilihan Lokasi berdasarkan hasil pemetaan masalah yang disampaikan oleh salah satu guru sekolah tersebut yang mengkhawatirkan dampak negative perkembangan social media yang diminati oleh siswa. Sasaran literasi dilakukan pada anak-anak kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan pengabdian berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan kepala sekolah dan guru-guru SDN 01 Sugian, Sambelie Lombok Timur, dimulai pada pukul 09.30 dibuka langsung oleh Bapak Kepala Sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh bu Isnawati serta dilakukan diskusi dua arah dengan para siswa. Merasa diri jauh dari kota, banyak orang tua yang tidak memahami bahawa teknologi yang saat ini dekat dengan anak-anak, Dimana banyak para siswa yang lebih senang mengikuti konten-konten yang menghibur namun kurang mendidik. Tidak jarang para siswa lebih mengutamakan menyisihkan uang jajannya untuk membeli kuota internet daripada ditabung. Menurut para guru, perlu dilakukan kegiatan serupa untuk memahamkan siswa dan orang tua dari perspektif lain tentang literasi keuangan. Supaya anak-anak dibiasakan untuk

merencanakan keuangannya dari sedini mungkin. Dan tidak terjebak dengan bahaya Judi Online maupun Pinjaman Online.

Gambar 2.
Peserta dan tim kegiatan PKM



Dalam kegiatan ditekankan ke siswa-siswi SDN 01 Sugian bahwa menabung sedini mungkin memberikan fondasi yang kuat dalam pengelolaan keuangan di masa depan. Dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya menabung, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab secara finansial. Dengan

menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang anak-anak yang berhasil mencapai tujuan mereka dengan menabung, berharap bisa memotivasi para siswa untuk menabung sedini mungkin.

Gambar 3.
Pelaksanaan Kegiatan PKM



Literasi keuangan di sekolah dasar, terutama di desa-desa pelosok, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan pengelolaan uang yang baik sejak dini. Di daerah terpencil, anak-anak seringkali kurang mendapatkan akses informasi tentang keuangan, sehingga pendidikan tentang pengelolaan uang menjadi esensial untuk membantu

mereka memahami nilai uang, menabung, dan merencanakan keuangan untuk masa depan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 26 Maret 2024 di SDN 01 Sugian, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, dengan sasaran siswa kelas 5 dan 6. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil pemetaan permasalahan yang disampaikan oleh guru sekolah, terkait kekhawatiran atas dampak negatif penggunaan media sosial oleh siswa, seperti kecenderungan menghabiskan uang jajan untuk membeli kuota internet daripada menabung. Kegiatan berjalan lancar, dibuka oleh Kepala Sekolah, dilanjutkan penyampaian materi oleh Bu Isnawati, serta diskusi interaktif yang melibatkan siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat relevan bagi siswa sekolah dasar, terutama di daerah pelosok. Edukasi ini membantu siswa memahami konsep dasar keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta dampak konsumsi digital terhadap kebiasaan menabung. Di tengah kemajuan teknologi yang menjangkau hingga desa terpencil, pemahaman keuangan menjadi penting agar siswa tidak terjebak dalam perilaku konsumtif, seperti pengeluaran impulsif melalui game dan belanja online, maupun potensi risiko seperti pinjaman dan judi online.

Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah pentingnya integrasi literasi keuangan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar, khususnya di daerah tertinggal. Sebagai tindak lanjut, disarankan dilakukan pelatihan lanjutan yang melibatkan orang tua, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan atau platform edukasi digital untuk menyediakan

materi literasi keuangan yang mudah diakses dan sesuai usia. Dengan langkah tersebut, anak-anak desa dapat lebih siap menghadapi perkembangan teknologi keuangan di masa depan secara bijak dan bertanggung jawab.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, Para Staf akademik, Para Siswa SDN 01 Desa Sugian Sambelia Kabupaten Lombok Timur yang telah bersedia menyediakan waktu pada saat pengabdian ini berlangsung.
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M., & Lubis, I. (2015). Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri). *Ekonomi Dan Keuangan*, 3 (6), 436–447.
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2 (2), 97–107.
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal: The Commen*, 2(1), 1-8. Doi: 10.52062/thecommen.v2i1.73
- Bank BJB. (2018). Bank BJB Gencar Lakukan Kampanye Gerakan Menabung Sejak Dini. Diakses 21 Oktober 2019, dari <https://www.liputan6.com/news/read/3586635/bank-bjb-gencarlakukan-kampanye-gerakan-menabung-sejak-dini>
- Bank Indonesia. (2019). Gerakan Indonesia Menabung (GIM). diakses 4 Agustus 2019, dari <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/program/gimtab/Contents/Default.aspx>
- Dakhi, A., & Lubis, I. (2014). Analisis Minat Menabung di Kalangan Siswa SMA Negeri di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2 (9), 525–534.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Literasi finansial. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Mengapa Paud Penting Bagi perkembangan Anak. Jakarta: Edukasi BPMRPK Yogyakarta.
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1), 1–7.
- Linawati, N. (2015). Penanaman Jiwa Bijak Mengelola Uang Pada Siswa PAUD Kelurahan Siwalankerto Surabaya Melalui Kegiatan Service Learning Mata Kuliah Personal Finance. SHARE “SHaring - Action - REflection,” 3 (1), 9–13. <https://doi.org/10.9744/share.3.1.9-13>

- Linawati, N. (2018). Peran Media Ajar Dalam Pendidikan Keuangan Pada Siswa Taman KanakKanak Melalui Program Service Learning Mata Kuliah Personal Finance. SHARE “SHaring - Action - REflection,” 4 (1), 1–6. <https://doi.org/10.9744/share.4.1.1-6>
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). Gerakan Menabung Sejak Dini di Rowosari. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01 (01), 27–32.
- Murtani, Alim. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SINDIMAS), Pontianak 29 Juli.
- Nabila, Amalia, Abrista Devi, Indriya. (2021). Konseptualisasi Peran Strategis Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK Ra AlMu'min Gunung Putri Bogor. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Volume 4 No 1 (2022) 79-95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481>
- Narpati, B. (2018). Sosialisai dan Simulasi Menabung Rumah Yatim Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 1 (2), 77–86. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v1i2.295>
- Novieningtyas, Annissa. (2018). Edukasi literasi keuangan pada anak bukan hanya pengenalan uang dan nominal saja. *MANNERS*, Vol I, No. 2. September 2018. 133-137. Retrieved from: <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/257>
- Nugraha, Ubaidillah. (2017). Strategy to Accelerate Financial Literacy Rate in Indonesia: Best Practices from Selected Countries. *Jurnal Perencanaan Pembangunan, The Indonesian Journal of Development Planning*. 78-86. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.33>
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). OJK Ajak Pelajar Gemar Menabung. diakses 4 Agustus 2019, dari <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/5b2qg74N-ojk-ajak-pelajar-gemar-menabung>
- Rohmah, A. N., & Mufaizin, M. (2024). Pelatihan Kelompok Guru dalam Penerapan Strategi Joyful Learning di Madrasah

- Ibtidaiyah. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 177-196.
- Rapih, Nugroho. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. Scholaria, Vol. 6 No. 2, Mei 2016: 14 – 28. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Sumiyati. (2017). Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* Vol. VI No.1 Tahun 2017. 29-47. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i1.121>
- Yushita, Amanita Novi. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Volume Vi Nomor 1, Tahun 2017. 11-26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.